

Praktik Penghimpunan Dana Bantuan Palestina Melalui Pembelian Makanan Di Restoran Cepat Saji Tinjauan Maqashid Syariah

Yusril Isya Ma'rif¹, Istianah², Encep Saepudin³, Makhrus⁴
Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}

ezymaroeef@gmail.com,
istianahmrum@gmail.com,
encep@ump.ac.id,
makhrus@ump.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted : 05-03-2026

Accepted : 04-06-2026

Published : 04-06-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penghimpunan dana bantuan Palestina melalui pembelian makanan di restoran cepat saji dan keselarasan praktik tersebut dengan *Maqashid syariah*, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara bersama dua responden dari restoran, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif, metode deduktif yaitu analisis yang berupa hal-hal yang bersifat umum dan diambil kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat khusus. Penelitian ini menghasilkan praktik penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek sa'i dilakukan melalui mekanisme menu paket Palestina. Dana bantuan yang dihimpun dalam setiap pembelian paket tersebut yaitu Rp5000, dana konsumen tersebut telah direalisasikan melalui program kemanusiaan ACA Indonesia dan AMAL Palestina. Keselarasan penghimpunan dana bantuan Palestina dengan *Maqashid syariah* yaitu pada tingkatan *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier). Tingkatan *dharuriyyat* yaitu meliputi penjagaan agama korban konflik Palestina dengan Pembangunan masjid, penjagaan jiwa korban Palestina dengan pemenuhan pangan dan sandang, dan penjagaan harta yaitu penjagaan terhadap harta konsumen agar tersalurkan kepada yang berhak. Tingkatan *hajiyyat* yaitu praktik tersebut telah memudahkan konsumen berdonasi untuk Palestina sedangkan *tahsiniyat* berupa sifat kepedulian konsumen dan restoran terhadap konflik Palestina melalui Paket Palestina.

Kata kunci: Ayam Geprek Sa'i, Filantropi Islam, *Maqashid syariah*, Palestina.

Abstract

This study aims to determine the practice of collecting Palestinian aid funds through purchasing food at fast food restaurants and the alignment of these practices with Maqashid sharia, the research method used is a qualitative method, with the type of field research. The data collection technique for this study uses observation, interviews with two respondents from the restaurant, and documentation. Data analysis in this study uses a deductive method, a deductive method that is an analysis in the form of general things and conclusions are drawn to specific things. This study resulted in the practice of collecting Palestinian aid funds at the Ayam Geprek sa'i fast food restaurant being carried out through the Palestinian package menu mechanism. The aid funds collected in each purchase of the package are IDR 5,000, the consumer funds have been realized through the humanitarian programs of ACA Indonesia and AMAL Palestine. The alignment of collecting Palestinian aid funds with Maqashid sharia is at the dharuriyyat (primary), hajiyyat (secondary), and tahsiniyat (tertiary) levels. The dharuriyyat level includes protecting the religion of victims of the Palestinian conflict by building mosques, protecting the lives of Palestinian victims by providing food and clothing, and protecting wealth, namely protecting consumers' assets so they are distributed to those who deserve them. The hajiyyat

level, which facilitates consumers' donations to Palestine, while the tahsiniyat level involves consumers and restaurants showing concern for the Palestinian conflict through the Palestine Package.

Keywords: Ayam Geprek Sa'i, Islamic Philanthropy, Maqasid Sharia, Palestine.

1 Pendahuluan

Filantropi Islam di Indonesia telah menunjukkan kemajuan besar baik dalam kerangka kelembagaan maupun keterlibatan masyarakat. Dalam masyarakat muslim Indonesia, pemberlakuan praktik filantropi telah berkembang secara signifikan selama dua dekade terakhir, terutama setelah krisis keuangan akhir 1990-an. Aktivitas "Islamisasi" di berbagai sektor telah mendorong peningkatan upaya filantropi Islam. Fenomena ini dibuktikan dengan meningkatnya upaya penggalangan dana masyarakat melalui zakat dan sedekah. (Muslikhah & Kurniawan, 2023) Kemajuan pesat lembaga filantropi di Indonesia tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran religius masyarakat serta kepercayaan terhadap lembaga pengelola dana sosial yang dinilai semakin profesional dan akuntabel. (Ichsan et al., 2025) Tingkat kesadaran tersebut dibuktikan dengan kecenderungan kuat masyarakat untuk menyisihkan sebagian hartanya demi kepentingan sosial. Indonesia bahkan dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat kedermawanan tertinggi di dunia. (Abdurrohman et al., 2021)

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Model penghimpunan dana dalam filantropi Islam juga mengalami diversifikasi yang cukup cepat. Penghimpunan dana kini bertransformasi dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial, misalnya melalui platform crowdfunding *kitabisa.com* yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara luas dan cepat. (Harahap, 2025) Bahkan, keterlibatan figur publik dan influencer muslim dalam kampanye digital turut meningkatkan efektivitas penghimpunan dana dengan memanfaatkan jaringan sosial yang luas dan kepercayaan masyarakat melalui kepopuleran figur. (Lyansari, 2023) Perkembangan filantropi Islam dari sisi manajemen juga patut diapresiasi, terutama dalam berbagai bentuk gerakan seperti yang berbasis media sosial dan platform digital lainnya, untuk meningkatkan kinerja, aspek manajerial, serta pengelolaan secara keseluruhan. Lembaga atau komunitas filantropi Islam yang berbasis media sosial pada hakikatnya turut membantu optimalisasi pengelolaan potensi filantropi Islam di Indonesia. (Makhrus & Saepudin, 2023)

Di sisi lain, inovasi penghimpunan dana juga berkembang melalui kolaborasi lintas sektor, termasuk kerja sama antara lembaga filantropi dengan pelaku usaha dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi dan sosial. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah integrasi penghimpunan dana dalam aktivitas bisnis, donasi uang sisa pembelian misalnya. Dalam Praktik ini yaitu konsumen diberikan pilihan untuk mendonasikan sisa uang kembalian dari pembelian barang kepada program sosial tertentu, seperti bantuan kemanusiaan, pendidikan, atau Kesehatan. (Fuadi et al., 2022) Dalam praktik donasi sisa pembelian juga tidak perbolehkan adanya unsur paksaan sebagaimana prinsip dalam muamalah yaitu tidak adanya paksaan yaitu memberikan donasi secara sukarela. (Rahmawati & Istianah, 2022)

Praktik lainnya yaitu melalui sektor kuliner. Dalam praktik ini, sebagian keuntungan atau harga produk dialokasikan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan. Model ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma filantropi dari yang bersifat sukarela langsung menuju model tidak langsung melalui konsumsi. Praktik ini mulai berkembang di Indonesia, seperti pada restoran cepat saji yang menyisihkan sebagian keuntungan untuk bantuan sosial, termasuk bantuan bagi masyarakat Palestina. (Azizah & Pradina, 2025) Ayam Geprek Sa'I misalnya, sebagai restoran cepat saji, Ayam Geprek Sa'i telah eksis dalam menghimpun dana untuk membantu berbagai kegiatan sosial, dakwah dan pendidikan sejak pertama kali didirikan. (Semesta, 2026)

Adapun dana yang terhimpun melalui berbagai model tersebut umumnya dialokasikan untuk berbagai jenis bantuan kemanusiaan, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Salah satu fokus utama bantuan kemanusiaan adalah konflik Palestina, yang hingga saat ini masih menimbulkan krisis multidimensional, meliputi korban jiwa, pengungsian massal, kerusakan infrastruktur, serta keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar. (Azwar et al., 2025) Kondisi tersebut diperparah oleh pembatasan akses bantuan akibat

blokade wilayah, sehingga distribusi bantuan sering kali menghadapi berbagai hambatan seperti bahaya tertembak di lokasi pendistribusian.(Cahyadi, 2025) Dalam konteks ini, bantuan kemanusiaan yang diberikan mencakup pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, layanan kesehatan, serta pembangunan infrastruktur dasar seperti fasilitas ibadah dan penyediaan air bersih.(Shofa & Nilam, 2025)

Konflik berkepanjangan juga menimbulkan dampak psikologis serius bagi masyarakat Palestina, seperti peningkatan gangguan kesehatan mental yang dipicu oleh tekanan perang dan ketidakstabilan kondisi kehidupan.(Farouki et al., 2025) Oleh karena itu, bantuan kemanusiaan tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup upaya pemulihan sosial dan psikologis masyarakat terdampak. Fenomena ini mendorong meningkatnya solidaritas global, baik dalam bentuk aksi sosial, kampanye digital, maupun penghimpunan dana kemanusiaan di berbagai negara seperti Amerika dan srilanka termasuk Indonesia.(Safrudin et al., 2025)

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji praktik penghimpunan dana dan filantropi di Indonesia dari berbagai model dan perspektif. Penelitian Kirana Nur Lyansari menunjukkan praktik penghimpunan dana bantuan Palestina dengan menonjolkan kepopuleran figur selebriti sebagai penggerak masyarakat untuk bersedekah yang ditujukan untuk Palestina.(Lyansari, 2023), Nurul Ichsan dkk menjelaskan pengaruh religiusitas memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam keberhasilan praktik penghimpunan dana bantuan Palestina melalui platform kitabisa.com.(Ichsan et al., 2025), Penelitian As'ad Fuadi dkk menekankan terkait donasi dari uang kembalian meskipun bernilai Ibadah, tidak boleh ada unsur memaksa konsumen di dalamnya.(Fuadi et al., 2022). Penelitian Uswatun Hasanah dan Rahma Arrummi menunjukkan bahwa filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen spiritual, tetapi juga berperan signifikan dalam menjaga tujuan-tujuan syariah. (Arrummi & Hasanah, 2026)

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas praktik penghimpunan dana bantuan palestina melalui pembelian makanan di restoran cepat saji. Maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian tentang praktik penghimpunan dana bantuan Palestina khususnya di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i. Peneliti memilih Ayam Geprek Sa'i karena sejauh ini Ayam Geprek Sa'i konsisten dalam menghimpun dana bantuan untuk Palestina melalui paket menu makanan. Di samping itu, penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji Ayam Geprek Sa'i sebagai restoran penghimpun dana Palestina maupun yang menggunakan pendekatan *maqashid syariah* dalam pembahasannya juga belum ditemukan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun penelitian terkait filantropi Islam dan penghimpunan dana untuk Palestina telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mengkaji integrasi antara aktivitas bisnis, penghimpunan dana, dan analisis *maqashid syariah* masih relatif terbatas. Sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru untuk diteliti. Penelitian ini membahas apa restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i dan bagaimana praktik penghimpunan dana bantuan Palestina melalui pembelian makanan di restoran tersebut. Serta bagaimana *maqashid syariah* meninjau praktik penghimpunan dana tersebut. Penelitian ini bertujuan menjelaskan profil singkat restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'I dan praktik penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i serta tinjauan *maqashid syariah* terhadap praktik penghimpunan dana bantuan tersebut. Penelitian ini diharapkan juga dapat menyumbangkan pemahaman tentang *maqashid syariah* yang dapat dipetik dari dinamika kehidupan bermasyarakat secara umum.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. (Syaripudin & Nurul, 2022) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan mengunjungi salah satu gerai restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i, wawancara bersama dua responden dari restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i, dan dokumentasi guna memperoleh data dari sumber yang resmi.

Adapun data yang akan diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung bersama dua responden restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i yang berkantor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu data juga diperoleh melalui teknik observasi nonpartisipatif yaitu hanya mengamati dan tidak mengikuti kegiatan di dalamnya dengan mendatangi salah satu gerai restoran cepat

saji Ayam Geprek Sa'i, selanjutnya data juga diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu menghimpun data melalui gambar, tulisan di laman web dan kanal youtube Ayam Geprek Sa'i guna memperoleh data dari sumber resmi. Adapun data sekunder berupa kajian pustaka, yaitu data yang diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber lain yang berkaitan dengan topik dan pembahasan dalam penelitian ini, terutama pembahasan terkait *maqashid syariah* sebagai instrumen peninjau dalam penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i pusat yang beralamat di Jl. Sorogonen No. 11B, Sorosutan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i cabang Purwokerto yang beralamat di Jl. Senopati No. 308, Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sedangkan objek penelitian ini adalah praktik penghimpunan dana bantuan Palestina melalui pembelian makanan di restoran cepat saji dalam tinjauan *maqashid syariah*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari hal-hal bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan menuju hal-hal yang bersifat khusus. Data yang diperoleh dari subjek dan objek penelitian dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan jawaban wawancara dari informan, hasil observasi non-partisipatif, serta dokumentasi. Selanjutnya, data diolah dengan menganalisis temuan lapangan mengacu pada pandangan *maqashid syariah*. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tulisan naratif, tabel, dan gambar. Setelah data dianalisis, alur selanjutnya adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan

3 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1. Profil Restoran Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i

Ayam Geprek Sa'i merupakan salah satu usaha kuliner cepat saji yang berdiri pada tahun 2017 di bawah naungan PT *Ukhuwah Berkah Semesta*. Restoran ini merupakan hasil rebranding dari usaha kuliner sebelumnya, yaitu *Quick Chicken*. Ayam Geprek Sa'i didirikan oleh empat orang pendiri, yakni Erwan Barudi sebagai direktur utama, Mardoto sebagai direktur, Wageanto sebagai komisaris utama, serta Heru Budiarto sebagai komisaris.

Penamaan "*Sa'i*" memiliki makna filosofis yang mendalam. Berdasarkan penjelasan Taufiq (2026), kata "*sa'i*" berasal dari bahasa Arab "*sa'a*" yang berarti berusaha, berupaya, atau berikhtiar secara maksimal. Makna tersebut mencerminkan semangat untuk memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat. Istilah "*sa'i*" juga merujuk pada salah satu rukun dalam ibadah haji, yang menjadi sumber inspirasi dalam penamaan restoran cepat saji tersebut.

Adapun visi dan misi restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i tercantum dalam situs web resmi Ayam Geprek Sa'i, visi Ayam Geprek Sa'i yaitu "menjadikan usaha berbasis syari'at Islam dengan mengedepankan ukhuwah Islamiyah serta peduli permasalahan dakwah, sosial, dan pendidikan." Sedangkan misinya yaitu "membentuk bisnis restoran yang *halalan thoyyiban* dengan cita rasa yang bisa diterima umat dengan harga terjangkau, wadah bersama (*Jama'ah*) dalam pengumpulan dana untuk membentuk suatu usaha yang dapat diharapkan menghasilkan keuntungan, sebagai sarana untuk mendapatkan dana demi kegiatan dakwah, sosial, dan pendidikan yang diprioritaskan untuk internal dengan mengalokasikan dana keuntungan maksimal 30%, menciptakan lingkungan kerja yang Islami untuk menuju arah sebagai pesantren kuliner, dan *processing*, gudang dan relasi milik manajemen. (Semesta, 2026)

Ayam Geprek Sa'i di tahun 2026, telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan jumlah cabang mencapai sekitar 300 cabang dan jumlah karyawan sebanyak kurang lebih 4.500 orang. Lokasi awal berdirinya Ayam Geprek Sa'i adalah di Ayam Geprek Sa'i Patangpuluhan yang beralamat di Jl. Patangpuluhan No. 39, Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Taufiq (2026).

Menu yang ditawarkan oleh Ayam Geprek Sa'i tidak terbatas pada ayam geprek, tetapi juga mencakup berbagai jenis makanan lainnya, seperti *fried chicken*, nasi goreng, burger, chicken steak, ayam penyet, *chicken teriyaki*, dan lele *crispy*. Selain makanan utama, restoran ini juga menyediakan berbagai pilihan makanan ringan. Ayam Geprek Sa'i turut menghadirkan beragam paket menu dengan tema yang berbeda, di antaranya paket *fried chicken*, paket geprek, paket *Sholeh* dan paket Palestina.

Ayam Geprek Sa'i sebagai usaha kuliner yang berbasis *syari'at* Islam telah mengimplementasikan lingkungan kerja yang Islami dalam operasional restorannya. Implementasi tersebut diwujudkan melalui pemberian kurikulum pesantren kepada seluruh karyawan, khususnya dalam materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah shalat. Hal ini sejalan dengan salah satu misi restoran, yaitu "menciptakan lingkungan kerja yang Islami untuk menuju arah sebagai pesantren kuliner."

Penerapan lingkungan Islami juga tercermin dalam kebijakan yang mewajibkan karyawan laki-laki untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushola atau masjid terdekat dari lokasi restoran. Kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual bagi karyawan. Adapun tujuan dari kegiatan pembelajaran dan pengawasan ibadah tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas akhlak karyawan sekaligus sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia di lingkungan restoran dan perusahaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Taufiq (2026) dalam hasil wawancara.

3.1.2. Penghimpunan Dana di Restoran Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i

Penghimpunan dana di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i selaras dengan misi perusahaan yang berorientasi pada kegiatan dakwah, sosial, dan pendidikan. Pengalokasian dana dilakukan dengan memprioritaskan kebutuhan internal perusahaan, dengan ketentuan maksimal sebesar 30% dari keuntungan usaha sebagaimana tercantum dalam misi restoran tersebut. Dalam implementasinya, penghimpunan dana difokuskan pada tiga sektor utama, yaitu dakwah, sosial, dan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufiq (2026), salah satu inovasi penghimpunan dana yang diterapkan dalam bidang pendidikan dilakukan melalui mekanisme sedekah konsumen dari sisa uang kembalian pembelian. Pada praktiknya, kasir secara aktif menawarkan kepada konsumen pilihan untuk mendonasikan sisa uang kembalian sebelum transaksi diselesaikan. Program tersebut dilaksanakan melalui kerja sama dengan PPPA Daarul Qur'an (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an).

Dana yang dihimpun kemudian dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi santri serta mendukung pembangunan fasilitas pembelajaran bagi para penghafal Al-Qur'an. Selain itu, dana yang terhimpun juga dimanfaatkan untuk pembangunan mushola, bantuan untuk masjid, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya. Mekanisme penghimpunan dana melalui sisa uang kembalian merupakan praktik yang paling umum dan paling banyak diterapkan di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i. Melalui mekanisme ini, konsumen diberikan keleluasaan untuk menentukan alokasi dana secara fleksibel, tidak terbatas pada sektor pendidikan semata, tetapi juga untuk kegiatan sosial dan dakwah sesuai opsi distribusi yang disediakan restoran.

Selain mekanisme tersebut, penghimpunan dana juga dilakukan melalui pembelian menu paket khusus yang dirancang dengan tujuan sosial tertentu. Di antara paket yang tersedia adalah Paket Palestina dan Paket

Bencana. Khusus pada Paket Bencana, setiap transaksi pembelian disisihkan sebesar Rp2.000 yang diperuntukkan bagi korban bencana alam di dalam negeri, termasuk di beberapa wilayah di Pulau Sumatra. Meskipun demikian, Paket Bencana tidak tersedia di semua cabang Ayam Geprek Sa'i, berbeda dengan Paket Palestina yang disediakan secara merata di seluruh cabang.

3.1.3. *Maqashid Al-Syariah*

Pembahasan mengenai *maqashid syariah* dalam konteks dana bantuan atau donasi secara umum telah dikaji oleh Ibnu 'Asyur dalam karyanya *Maqashid al-Syari'ah al-Islamiyah*, khususnya pada pembahasan *maqashid ahkam al-tabarru'at*, yang mengulas hukum-hukum terkait pemberian atau donasi. Dalam hal ini, Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa akad-akad dalam praktik donasi dibangun atas dasar *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam). Penghimpunan dana bantuan untuk Palestina dapat dipahami sebagai salah satu bentuk implementasi nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan sosial. (Ibnu Asyur, 2001)

Salah satu tujuan utama dari praktik pemberian atau donasi adalah untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat Islam, khususnya bagi mereka yang berada dalam kondisi lemah, yaitu melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar mereka. (Asaaf, 2021) Tujuan tersebut sejalan dengan hakikat *maqashid syariah*, yaitu upaya untuk merealisasikan kemaslahatan umat manusia, baik dalam aspek kehidupan dunia maupun akhirat. (Majidah & Istianah, 2023)

Imam al-Syatibi mengembangkan teori *maqashid syariah* dengan mengklasifikasikan *maslahat* ke dalam tiga tingkatan, yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier). Tingkatan *dharuriyyat* merujuk pada kebutuhan yang bersifat esensial dalam menegakkan kemaslahatan agama dan kehidupan dunia. Apabila kebutuhan pada tingkat ini tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada terganggunya tatanan kehidupan, bahkan berpotensi menimbulkan kerusakan. *Dharuriyyat* juga dikenal dengan istilah *al-dharuriyyat al-khams*, yaitu lima prinsip dasar yang harus dijaga dalam kehidupan manusia, meliputi *hifz al-din* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-mal* (menjaga harta). (As-Syathibi, 2004)

Tingkatan *hajiyyat* yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempermudah dan meringankan beban kehidupan manusia. Tanpa *maslahat* ini, kehidupan tetap dapat berjalan, tetapi akan menemui berbagai kesulitan dan rintangan. (Fachmi & Mansah, 2025) Tingkatan yang ketiga *tahsiniyat* yaitu hal yang menjadikan manusia berada dalam adab yang mulia dan akhlaq yang lurus, dan jika tidak terwujud, kehidupan manusia akan bertentangan dengan nilai-nilai kepantasan. (Sutisna et al., 2021)

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1. Praktik Penghimpunan Dana Bantuan Palestina Melalui Pembelian Makanan di Restoran Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i

Praktik penghimpunan dana bantuan untuk Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i dilakukan melalui mekanisme penjualan produk khusus yang dikenal dengan "Paket Palestina." Berdasarkan hasil wawancara dengan Taufiq (2026), Paket Palestina merupakan salah satu menu yang tersedia di seluruh cabang Ayam Geprek Sa'i dan telah diimplementasikan sejak awal berdirinya usaha tersebut. Kehadiran paket ini menunjukkan bahwa aktivitas komersial yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengintegrasikan dimensi sosial dan kemanusiaan.

Paket Palestina dirancang dengan tujuan untuk berkontribusi dalam mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina. Inisiatif ini mencerminkan bentuk kepedulian pemilik Ayam Geprek Sa'i terhadap sesama Muslim

yang tengah menghadapi krisis kemanusiaan. Meskipun demikian, Ayam Geprek Sa'i juga menyediakan berbagai paket menu lainnya yang tidak mengandung unsur donasi, sehingga memberikan keleluasaan bagi konsumen untuk memilih paket sesuai dengan kebutuhannya. Yaitu paket *fried chicken*, paket geprek, dan paket *Sholeh*.

Adapun Menu Paket Palestina terdiri atas dua pilihan, yaitu Paket Palestina 1 dan Paket Palestina 2. Paket Palestina 1 berisi *fried chicken*, nasi, serta minuman dengan pilihan teh botol atau *milkshake*, disertai pilihan saus berupa saus sambal atau saus tomat. Sedangkan Paket Palestina 2 terdiri atas ayam geprek Sa'i dan nasi, dengan pilihan minuman teh botol atau *milkshake*, serta variasi sambal yang meliputi sambal korek, sambal bajak, dan sambal matah.

Nama Paket	Menu Paket
Paket Palestina 1	<i>Fried Chicken</i> bagian dada atau paha atas, nasi dan minuman, dengan pilihan teh botol atau <i>milkshake</i> serta pilihan saus yaitu saus sambal atau saus tomat.
Paket Palestina 2	Ayam Geprek Sa'I bagian dada atau paha atas, nasi, serta pilihan minuman dengan pilihan teh botol atau <i>milkshake</i> serta pilihan sambal yaitu sambal korek atau sambal bajak atau sambal matah

Tabel 1. Menu Paket Palestina.

Tabel di atas menyajikan rincian menu paket Palestina di seluruh cabang Ayam Geprek Sa'I. Sedangkan harga paket Palestina tidak memiliki harga paten sehingga terdapat perbedaan harga di gerai cabang.



Gambar 1. Contoh gambar *Flyer* Paket Palestina (*Sumber: Informan*)

Gambar di atas salah satu contoh *flyer* paket Palestina yang berisi harga, pilihan menu serta lembaga sosial yang bekerja sama dengan perusahaan dalam pendistribusian dana bantuan yang terhimpun dari paket Palestina.

Adapun Harga paket Palestina dalam *flyer* tersebut menunjukkan Rp26.500, dari harga tersebut dihimpun Rp5.000 untuk korban Palestina sedangkan sisanya Rp21.500 untuk perusahaan atau restoran. Rafi (2026) menjelaskan dalam wawancara bahwa harga paket Palestina tidak memiliki harga tetap. Sehingga terdapat perbedaan harga antara gerai pusat dan cabang, perbedaan tersebut berdasarkan kebijakan manajemen setiap gerai Ayam Geprek Sa'i. Meskipun demikian, perbedaan harga tersebut tidak berpengaruh pada pengalokasian dana yang ditujukan untuk Palestina yaitu Rp5000 pada setiap pembelian paket Palestina di seluruh cabang sebagaimana tercantum dalam gambar tersebut.

Dalam proses pendistribusian dana bantuan Palestina, Ayam Geprek Sa'i tidak bertindak sebagai pihak penyalur secara langsung, melainkan menjalin kerja sama dengan lembaga *fundraising*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Taufiq (2026), pendistribusian dana dilakukan melalui kemitraan dengan lembaga *fundraising* yang beroperasi di Indonesia. Pemilihan mitra tersebut didasarkan pada pertimbangan tingkat kredibilitas dan akuntabilitas lembaga dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan.

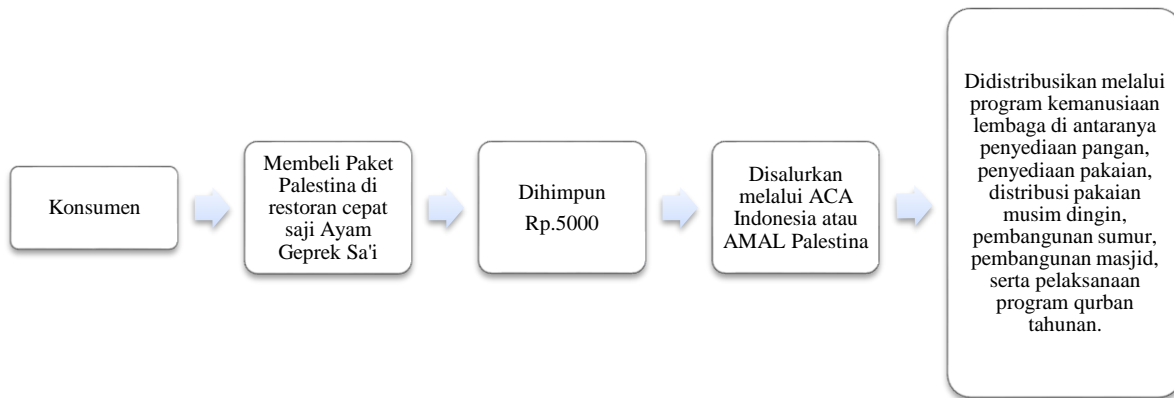
Dalam hal ini, Ayam Geprek Sa'i bekerja sama dengan Amal Cinta *Al-Aqsha* Indonesia (ACA Indonesia) yang berkantor di Sukoharjo dan Yayasan Amanah Kemanusiaan Global (AMAL) Palestina yang berkantor pusat di Bandung. Kerja sama ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat disalurkan secara tepat sasaran. Kedua lembaga tersebut merupakan mitra utama Ayam Geprek Sa'i dalam proses pendistribusian dana bantuan Palestina.

Melalui kerja sama dengan ACA Indonesia dan AMAL Palestina, dana yang dihimpun dari konsumen secara umum telah dialokasikan untuk berbagai program kemanusiaan, meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, penyediaan pakaian, distribusi pakaian musim dingin, pembangunan sumur, pembangunan masjid, serta pelaksanaan program qurban tahunan.

Di antara berbagai program tersebut, pengadaan pakaian musim dingin menjadi salah satu program yang dinilai krusial dalam konteks kondisi kemanusiaan di Palestina. Hal ini disebabkan oleh adanya korban jiwa yang tidak hanya diakibatkan oleh konflik bersenjata, tetapi juga oleh kondisi cuaca ekstrem yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pakaian musim dingin yang memadai.

Dalam situasi tersebut, program pengadaan pakaian musim dingin yang dilaksanakan oleh ACA Indonesia berperan penting dalam memberikan perlindungan dan kehangatan, serta berkontribusi dalam meminimalisir risiko kematian akibat cuaca ekstrem. Sementara itu, dana bantuan yang disalurkan melalui AMAL Palestina sepanjang periode Januari hingga Desember 2025 telah direalisasikan melalui program Ibadah Qurban dan program *Hot Meals* (makanan siap saji) di Jalur Gaza, yang secara keseluruhan telah menjangkau sebanyak 23.750 penerima manfaat.

Adapun dana bantuan Palestina yang disalurkan melalui ACA Indonesia pada tahun 2025, berdasarkan hasil wawancara dengan Taufiq (2026), mencapai Rp870.000.000. Sementara itu, dana yang disalurkan melalui Yayasan Amanah Kemanusiaan Global (AMAL) Palestina tercatat sebesar Rp575.142.000. Kedua jumlah tersebut merupakan yang terbesar pada tahun 2025, sehingga perusahaan mendapatkan penghargaan sebagai penyalur dana terbanyak dari lembaga kemanusiaan ACA Indonesia maupun AMAL Palestina.



Gambar 2. Skema penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i (Sumber: Informan)

Skema tersebut menunjukkan praktik penghimpunan dana mulai dari pembelian paket Palestina hingga didistribusikan melalui program kemanusiaan lembaga fundraising yaitu ACA Indonesia dan AMAL Palestina.

Kedua lembaga kemanusiaan tersebut tidak hanya berperan dalam proses pendistribusian, tetapi juga secara berkala menyampaikan laporan terkait kegiatan dan penyaluran dana bantuan. Pelaporan tersebut merupakan bagian dari upaya menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, serta memastikan bahwa dana yang dihimpun telah disalurkan secara tepat sasaran dan sesuai dengan peruntukannya.

Di sisi lain, Ayam Geprek Sa'i sebagai pihak penghimpun dana juga turut melakukan pelaporan secara rutin terkait penyaluran dana dan saldo akhir bantuan. Informasi tersebut disampaikan melalui papan informasi yang dipasang di area restoran pada setiap cabang. Penyediaan informasi tersebut menjadi bentuk transparansi kepada konsumen atau donatur, sehingga mereka dapat mengetahui secara jelas pengelolaan serta alokasi dana bantuan yang berasal dari program paket Palestina. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di gerai Ayam Geprek Sa'i.

Selanjutnya melalui wawancara dengan bapak Taufiq (2026) ditemukan bahwa Ayam Geprek Sa'i dalam menghimpun dana bantuan Palestina tidak hanya menggunakan skema paket. akan tetapi, mekanisme penghimpunan dana juga dilakukan melalui program yang dikenal sebagai sedekah uang sisa pembelian konsumen. Praktiknya yaitu dengan menawarkan kepada konsumen untuk menyisihkan sebagian atau seluruh uang sisa pembelian untuk donasi Palestina. Konsumen juga dapat berdonasi secara langsung melalui kasir tanpa harus melakukan transaksi pembelian. Meskipun demikian, paket Palestina adalah praktik utama yang dilakukan Ayam Geprek Sa'i dalam menghimpun dana bantuan Palestina.

Tabel 2. Macam-macam Praktik Penghimpunan Dana Bantuan Palestina.

Praktik Penghimpunan Dana Palestina	Keterangan
Paket Palestina	Konsumen membeli salah satu dari menu Paket Palestina. Setiap pembelian konsumen telah berdonasi sebesar Rp5000.
Uang Sisa Pembelian	Kasir menawarkan kepada konsumen agar mendonasikan sebagian atau seluruh uang sisa pembeliannya untuk Palestina
Donasi Langsung	Konsumen secara langsung berdonasi melalui kasir tanpa melakukan pembelian produk restoran.

Tabel tersebut menggambarkan praktik penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i, yang mencakup tiga mekanisme: pembelian paket Palestina, donasi uang sisa pembelian, dan donasi langsung. Di antara ketiganya, paket Palestina merupakan praktik yang paling dominan dan utama.

3.2.2 Tinjauan *Maqashid Syariah* Terhadap Praktik Penghimpunan Dana Bantuan Palestina Di Restoran Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i.

Praktik penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i menunjukkan adanya keselarasan dengan tujuan *maqashid syariah*, khususnya pada tingkatan, yaitu *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Tinjauan terhadap tingkatan *dharuriyyat* mencakup tiga dari *dharuriyyat khamsah*, yaitu *hifz ad-din*, *hifz al-nafs*, dan *hifz al-mal*.

Hifz ad-Diin (menjaga agama) merupakan perkara yang terpenting dalam *maqashid syariah* dan merupakan penjagaan yang paling utama dan yang paling inti dari lima penjagaan di atas. Salah satu bentuk menjaga agama adalah mengamalkan setiap kewajiban dan meninggalkan larangan Allah. Mengamalkan kewajiban yaitu melaksanakan kewajiban baik yang bersifat *'aini* seperti shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan dan lain sebagainya. Maupun kewajiban yang bersifat *kifai*. Selain itu, menjaga agama juga bermakna menjaga segala sesuatu yang dapat menegakkan rukun-rukunnya. (Al-Yuubii, 1998).

Dalam konteks Palestina Praktik penjagaan agama yaitu dengan menjaga masjid *al-Aqsha* dan tanah suci *al-Quds*. (Hakim et al., 2024) karena keduanya merupakan tempat suci umat Islam sebagai kiblat pertama, selain itu kedua tempat tersebut tidak lepas dari peristiwa disyariatkannya shalat lima waktu yang merupakan rukun kedua dari rukun Islam. Maka kedua tempat ini perlu dijaga dan yang mampu menjaga keduanya pada saat ini adalah masyarakat Palestina. Maka dukungan umat Islam terhadap Masyarakat Palestina merupakan kewajiban karena merupakan bentuk upaya memperjuangkan kemerdekaan tanah suci *al-Quds*. (Susanti, 2025)

Praktik penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i dengan demikian telah melaksanakan penjagaan terhadap agama korban konflik Palestina yang direalisasikan melalui program kemanusiaan ACA Indonesia yaitu Pembangunan masjid di Palestina sebagai sarana untuk melaksanakan satu atau lebih dari rukun Islam yaitu shalat berjama'ah dan ibadah-ibadah lainnya bagi warga Palestina. Masjid tersebut diberi nama Masjid Asy -Syuhada yang berlokasi di Gaza. Sedangkan melalui Yayasan AMAL Palestina penjagaan terhadap agama korban konflik Palestina direalisasikan melalui program Ibadah Qurban sebagai pengamalan salah satu kewajiban yaitu berkorban. Sehingga dalam hal ini penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'I telah selaras dengan prinsip penjagaan agama dalam *maqashid syariah*.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perlindungan jiwa manusia. Dalam hal ini, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mensyariatkan berbagai ketentuan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia. Di antaranya adalah perintah untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan minum, serta anugerah berupa pakaian dan tempat tinggal. Pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi sangat penting, terutama dalam kondisi yang dapat mengancam keselamatan jiwa apabila tidak terpenuhi. (Habib, 2006) Upaya menjaga jiwa korban konflik di Palestina dapat dilakukan melalui pemenuhan berbagai faktor yang mendukung keberlangsungan hidup mereka. Salah satu bentuk konkretnya adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan, yang menjadi elemen penting dalam menjaga keselamatan dan keberlanjutan kehidupan manusia.

Konflik Palestina telah menelan banyak korban jiwa. Maka untuk tetap menjaga jiwa masyarakat yang terdampak konflik yaitu dengan pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan korban konflik Palestina. Berapa banyak warga Palestina yang meninggal dunia dikarenakan kekurangan kebutuhan pangan. Di sisi lain Ketika musim dingin kebutuhan pakaian musim dingin meningkat sehingga ketika tidak mendapatkan pakaian yang layak untuk musim dingin akan berpotensi meninggal dunia karena kedinginan. Praktik penjagaan jiwa korban konflik Palestina dalam program paket Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i telah direalisasikan melalui program kemanusiaan ACA Indonesia dan AMAL Palestina. Melalui ACA Indonesia penjagaan terhadap jiwa korban konflik Palestina direalisasikan dengan program pemenuhan gizi, penyediaan air bersih, dan juga pakaian musim dingin. Sedangkan melalui AMAL Palestina direalisasikan dengan program *Hot Meals* (makanan siap saji) untuk korban konflik Palestina di Gaza

Hifdzh al-mal (menjaga harta) secara umum dalam *maqashid syariah* meliputi berbagai hal yaitu dapat berupa dorongan untuk bekerja dan mencari penghasilan, larangan perampasan harta orang lain, larangan menyianyikan harta dan *tabdzir* (pemborosan) dan lain sebagainya. Salah satu upaya untuk mencegah pemborosan adalah berinfak atau sadaqah. (Al-Yuubii, 1998)

Menjaga harta dapat direalisasikan dengan menjaga harta kaum Muslimin dari hal-hal yang dapat menjadikan harta tersebut terbuang sia-sia karena sebab pemborosan maupun dengan mengambil harta orang lain yang bukan haknya. Dalam praktik penjagaan harta di dalam penghimpunan dana bantuan Palestina melalui pembelian makanan yaitu menjaga harta konsumen atau *muhsinin*. Dengan adanya penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i maka telah menunjukkan praktik penjagaan terhadap harta konsumen atau *muhsinin* agar tidak digunakan pada hal yang tidak bermanfaat dan menyalurkannya pada kemaslahatan umat yaitu dana bantuan Palestina.

Bentuk lain dari realisasi penjagaan terhadap harta konsumen (*hifz al-mal*) diwujudkan melalui kolaborasi dengan lembaga sosial yang memiliki tingkat kredibilitas dan akuntabilitas yang tinggi dalam kegiatan pendistribusian dana serta pemenuhan hak-hak kemanusiaan masyarakat Palestina. Dalam hal ini, kerja sama dilakukan dengan ACA Indonesia dan Yayasan AMAL Palestina sebagai mitra penyalur bantuan. Upaya menjaga amanah atas dana yang dihimpun juga tercermin dalam penerapan transparansi pengelolaan dana bantuan. Restoran secara berkala menyampaikan informasi terkait penyaluran dan alokasi dana melalui media papan pengumuman yang dipasang di setiap cabang. Sehingga konsumen atau donatur dapat mengetahui secara jelas pengelolaan serta distribusi dana yang telah diamanahkan kepada pihak restoran.

Adapun pada tingkatan *hajiyyat*, praktik penghimpunan dana bantuan Palestina di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i terealisasi dalam kemudahan yang diberikan kepada konsumen atau donatur dalam berdonasi. Mekanisme donasi yang terintegrasi melalui pembelian Paket Palestina memungkinkan proses pemberian bantuan dilakukan secara praktis tanpa menimbulkan kesulitan bagi konsumen. Sementara itu, pada tingkatan *tahsiniyat*, praktik tersebut tercermin dalam tumbuhnya sikap kepedulian sosial konsumen terhadap sesama Muslim di Palestina yang tengah mengalami konflik, yang diwujudkan melalui partisipasi dalam pembelian Paket Palestina. Penyediaan Paket Palestina oleh pihak restoran juga termasuk bentuk sikap kepedulian terhadap kaum Muslimin di Palestina.

Tabel 3. Tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap Praktik Penghimpunan Dana Bantuan Palestina melalui Pembelian Makanan di Restoran Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i.

Tingkatan Maqashid	Maqashid syariah	Realisasi Program	Keterangan
Dharuriyyat	<i>Hifz ad-Diin</i> (menjaga agama)	Pembangunan Masjid Asy-Syuhada di Gaza melalui ACA Indonesia serta program Ibadah Qurban melalui Yayasan AMAL Palestina	Menjaga agama direalisasikan dengan mendukung sarana ibadah dan pelaksanaan syariat Islam bagi masyarakat Palestina, seperti shalat berjamaah dan ibadah qurban.
	<i>Hifz an-Nafs</i> (menjaga jiwa)	Program pemenuhan gizi, penyediaan air bersih, pakaian musim dingin, dan <i>Hot Meals</i> untuk warga Gaza	Penjagaan jiwa diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dasar korban konflik Palestina berupa pangan, sandang, dan kebutuhan hidup yang menunjang keselamatan jiwa
	<i>Hifz al-Mal</i> (menjaga harta)	Penyaluran dana bantuan melalui ACA Indonesia dan Yayasan AMAL Palestina serta transparansi laporan dana	Menjaga harta direalisasikan dengan mengarahkan harta konsumen pada kemaslahatan umat, menghindari pemborosan, menjaga amanah donasi, dan memastikan akuntabilitas distribusi dana.
Hajiyyat	Kemudahan dalam berdonasi	Mekanisme donasi melalui pembelian Paket Palestina	Praktik penghimpunan dana memberikan kemudahan kepada konsumen atau donatur dalam menyalurkan bantuan tanpa proses yang rumit.
Tahsiniyat	Tumbuhnya kepedulian sosial terhadap Palestina	Partisipasi konsumen membeli Paket Palestina dan penyediaan Paket Palestina oleh restoran	Praktik ini mencerminkan nilai kepedulian, solidaritas, baik terhadap sesama Muslim di Palestina.

Tabel di atas menyajikan analisis *maqashid syariah* terkait praktik penghimpunan dana bantuan Palestina melalui pembelian makanan di restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i.

3.2.3. Implikasi Praktik Penghimpunan Dana Bantuan Palestina Melalui Pembelian Makanan di Restoran Cepat Saji Terhadap Nilai Kemaslahatan Masyarakat Menurut *Maqashid Syariah*

Praktik penghimpunan dana bantuan Palestina melalui pembelian makanan di restoran cepat saji terbukti memberikan dampak positif terhadap kemaslahatan masyarakat. Dampak paling nyata adalah peningkatan kesadaran kepedulian sosial konsumen terhadap krisis kemanusiaan di Palestina. Integrasi program

penghimpunan dana ke dalam paket menu makanan juga mempermudah dan menjangkau partisipasi masyarakat dalam aksi filantropi tanpa melalui proses yang sulit. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi meningkat berkat transparansi pengelolaan dana dalam praktik ini. Hal ini mencerminkan masalah masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan dan kepedulian untuk bersedekah melalui lembaga filantropi tanpa keraguan terhadap proses pengelolaan dan pendistribusian bantuan.

Praktik ini juga memperkuat solidaritas dan *ukhuwah Islamiyah* antarumat Islam. Sebagaimana penjelasan Ibnu Asyur bahwa akad-akad dalam praktik donasi atau pemberian dibangun atas dasar *ukhuwah Islamiyah*. Sehingga konsumen tidak lagi hanya berperan sebagai pembeli, melainkan bagian dari gerakan kemanusiaan yang lebih luas. Keterlibatan semacam ini mencerminkan masalah dalam mempererat ikatan persaudaraan Islam.

Dalam perspektif *maqashid syariah*, implikasi tersebut dapat dikategorikan sebagai *dharuriyyat*, yaitu dengan mengarahkan harta konsumen pada kemaslahatan umat, menghindari pemborosan, menjaga amanah donasi, dan memastikan akuntabilitas distribusi dana. *Hajiyyat*, yakni sebuah kemudahan yang diberikan kepada masyarakat dalam menunaikan sedekah dan donasi tanpa harus melalui proses yang rumit. Adapun dari aspek *tahsiniyat*, praktik ini berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih berempati, dermawan, dan peka terhadap penderitaan sesama. Sehingga model praktik penghimpunan dana ini tidak sekadar menghasilkan bantuan material bagi masyarakat Palestina, tetapi juga meninggalkan pengaruh yang lebih dalam, yakni pembentukan nilai-nilai sosial dan penguatan kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh.

4 Kesimpulan

Ayam Geprek Sa'i merupakan salah satu usaha kuliner cepat saji yang berdiri pada tahun 2017 di bawah naungan PT *Ukhuwah Berkah Semesta*. Restoran ini merupakan hasil rebranding dari usaha kuliner sebelumnya, yaitu *Quick Chicken*. Ayam Geprek Sa'i didirikan oleh empat orang pendiri, yakni Erwan Barudi, Mardoto, Wageanto Utama, serta Heru Budiarto. Menu yang ditawarkan oleh Ayam Geprek Sa'i tidak terbatas pada ayam geprek, tetapi juga mencakup berbagai jenis makanan lainnya, seperti *fried chicken*, nasi goreng, burger, *chicken steak*, ayam penyet, *chicken teriyaki*, dan lele *crispy*. Selain makanan utama, restoran ini juga menyediakan berbagai pilihan makanan ringan. Ayam Geprek Sa'i turut menghadirkan beragam paket menu dengan tema yang berbeda, di antaranya paket *fried chicken*, paket geprek, paket *Sholeh* dan paket Palestina.

Penghimpunan dana bantuan Palestina di Ayam Geprek Sa'I dilakukan melalui mekanisme menu paket Palestina. Dana bantuan dalam setiap pembelian paket tersebut yaitu berjumlah Rp5000, dari dana konsumen tersebut telah direalisasikan oleh ACA Indonesia dan AMAL Palestina melalui program kemanusiaan lembaga tersebut. selanjutnya Ayam Geprek Sa'I dalam penghimpunan dana bantuan Palestina telah selaras dengan *Maqashid syariah* yaitu pada tingkatan *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier).

Tingkatan *dharuriyyat* yaitu meliputi penjagaan agama korban konflik Palestina dengan pembangunan masjid, penjagaan jiwa korban Palestina dengan pemenuhan pangan dan sandang, dan penjagaan harta yaitu penjagaan harta konsumen agar tersalurkan kepada yang berhak. Tingkatan *hajiyyat* yaitu dengan memudahkan konsumen berdonasi untuk Palestina sedangkan *tahsiniyat* berupa kepedulian konsumen dan restoran terhadap konflik Palestina melalui Paket Palestina.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah bahwa penelitian ini hanya terfokus pada satu restoran, Ayam Geprek Sa'i. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke restoran cepat saji lain yang memiliki program serupa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian harus dilanjutkan dengan membandingkan beberapa restoran atau bisnis kuliner lainnya yang juga membantu mengumpulkan dana kemanusiaan, khususnya untuk Palestina.

Daftar Pustaka

- 'Asaaf, muhammad muthlaq muhammad. (2021). Maqashidu at-Tasyri' al-Islamiy al-Muta'aliqah biahkami at-Tabarru'at. *Arab Journal for Scientific Publishing (AJSP)*, 647–669.
- Abdurrohman, Farid, M., & Hakim, A. (2021). Perkembangan Implementasi Cash Waqf Linked Sukuk : Paradigma Baru Waqf Produktif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 100.
- Al-Yuubii, M. S. bin A. bin M. (1998). *Maqashid al-Syariah al-Islamiyah wa 'alaaqatuhaa bil al- 'Adillah al-Syar'iyah*. Dar al-Hijrah.
- Arrummi, R., & Hasanah, U. (2026). Filantropi Islam Dalam Perspektif Maqashid Syariah : Antara Ibadah Dan Keadilan Sosial. *JEBESH*, 4(April), 120–126.
- As-Syathibi, A. I. (2004). *al-Muwaafaqaat Fii Ushul al-Syari'ah*. Dar Al-Kotob Al-ilmiyah.
- Azizah, T., & Pradina, R. D. (2025). Event Marketing Strategies for Enhancing Brand Engagement: a Case Study of Almaz Fried Chicken. *International Seminar*, 7, 83–92. <https://doi.org/10.36563/rap40d78>
- Azwar, Abd. Rahim yunus, & Susmira. (2025). Palestina dalam Pusaran Sejarah dan Solidaritas Umat Islam Palestine in the Vortex of History and Muslim Solidarity. *Dirasah*, 2(3), 295–312.
- Cahyadi, D. D. (2025). *Peran Indonesia Dalam Menangani Korban Perang Di Palestina Tahun 2021-2025*. 2(2), 531–542. <https://doi.org/10.36859/dgsj.v2i2.4587>
- Fachmi, A., & Mansah, A. (2025). Analisis Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Di Badan Wakaf Indonesia (BWI): Pendekatan Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi. *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(3), 134–149.
- Farouki, L., Dabbagh, N., Braithwaite, R., Jabr, S., Raboczki, A., Agarwal, V., Grant, S., & Al-uzri, M. (2025). An international initiative to improve mental healthcare in Palestine through a tripartite collaboration. *Cambridge University Press*, 22(3), 86–88. <https://doi.org/10.1192/bji.2025.8>
- Fuadi, A., Fasa, M. I., & Ja'far, A. K. (2022). Analisis Donasi Kembalian Belanja di Minimarket Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 828–837. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.699>
- Habib, M. B. I. (2006). *Maqashid Syariah Ta'shilan wa Taf'iilan*. Dakwah al-Haq.
- Hakim, R., Beik, I. S., Ibdalsyah, & Renaldi, H. (2024). Konsep Pengelolaan Zakat dan Filantropi Islam untuk Palestina dalam Prespektif Maqashid Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 16(1), 123–134. <https://doi.org/10.30868/ad.v8i02.7329>
- Harahap, R. P. (2025). Digitalisasi Filantropi Islam : Meningkatkan Kepedulian Filantropi Lewat Platform crowdfunding Kitabisa . com. *Journal of Islamic Sosial Finance Management*, 6, 185–193.
- Ibnu Asyur. (2001). *Maqashid al-Syariah al-Islamiyah*. Dar An-Nafais.
- Ichsan, N., Gymnastiar, R. M., & Zehra, M. (2025). Review of the Success of Collecting Donations for Palestine through Kitabisa.com. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 198–210. <https://doi.org/10.15575/am.v12i1.44059>
- Lyansari, K. N. (2023). Celebrity Philanthropy: Kedermawanan Muslim Kelas Menengah Di Indonesia. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 9(1), 126. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v9i1.17871>
- Majidah, S., & Istianah, I. (2023). Analisis Strategi Bauran Pemasaran 4P di Era 5.0 Berbasis Maqāshid Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.30595/jhes.v6i1.14690>
- Makhrus, M., & Saepudin, E. (2023). Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1906. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8911>
- Muslikhah, K., & Kurniawan, N. (2023). Implementasi Konsep Dan Praktik filantropi Islam Di indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 2(1), 47–58.
- Rahmawati, S., & Istianah. (2022). Transformasi Arisan dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 99–116.
- Safrudin, M. I., Thalib, H. R., Nuraeni, N., Tri, K., Sari, P., Nita, S., & Firdaus, D. (2025). *Gerakan Bela Palestina Sebagai Bentuk Kesadaran Global*. 1(3), 243–250.
- Semesta, P. U. B. (2026). *Visi & Misi Landasan Nilai & Arah Perjalanan Ayam Geprek Sa'i*. PT Ukhuwah Bersama Semesta.

- Shofa, A. A., & Nilam, Y. (2025). Analisis Peran Internasional Networking For Humanitarian (INH) dalam Membantu Warga Gaza Palestina di Tengah Konflik. *AL-BAHST*, 2(3), 76–82.
- Susanti, E. (2025). Baitul Maqdis dalam Sejarah Peradaban Islam Hingga Akhir Zaman Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 592–598.
- Sutisna, Hasanah, N., Dewi, A. P., Nugraha, I., Katmas, M. E., Mutakin, A., Nurhadi, Suparno, Arsyad, K., & Andi Triyawan. (2021). *Panorama Maqashid Syariah* (A. Misno (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Syaripudin, E. I. M., & Nurul, A. (2022). Mekanisme Transaksi Gadai Perspektif Hukum Ekonomi Syari ' Ah. *Jhesy*, 01(01), 1–8. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jhesy/article/download/169/62>